

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia, sehingga diperlukan adanya sebuah lembaga keuangan syariah. Sistem lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan disuatu Negara. Dengan adanya lembaga keuangan syariah ini akan dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Salah satu lembaga jasa keuangan mikro yang mampu melayani usaha kecil dan menengah dikalangan masyarakat dengan prosedur yang mudah adalah BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).

BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan syariah bukan bank yang berdiri berdasarkan syari'ah islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Baitul Tamwil ini bergerak didalam bidang penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha.¹ Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat kecil maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembangkan misi keislaman di segala

¹ Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Cet. 1, Yogyakarta: UII Press, 2005, Hlm: 126

aspek kehidupan masyarakat.² Sehingga dengan adanya lembaga keuangan syariah seperti BMT akan lebih mudah untuk menjangkau masyarakat yang berada dikalangan bawah untuk melakukan pembiayaan.

BMT Batik Mataram merupakan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dari Koperasi Batik Mataram yang pengelolanya dilakukan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan lapisan masyarakat yang berpedoman pada prinsip syari'ah. BMT Batik Mataram ini merupakan salah satu BMT yang sudah berkembang didaerah Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian di BMT Batik Mataram penulis terlebih dahulu sudah melakukan praktikum mandiri (magang) yang diadakan oleh jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah. Dari praktikum mandiri (magang) inilah penulis berupaya untuk menjadikan BMT Batik Mataram sebagai lokasi penelitian, karena ketika magang penulis menemui salah satu permasalahan yang ada di BMT Batik Mataram yaitu masalah tentang pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang sering digunakan oleh BMT Batik Mataram sebagai modal usaha.

Pada zaman sekarang ini banyak sektor yang ditopang oleh perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah salah satunya adalah BMT Batik Mataram Yogyakarta. Sektor yang paling dominan melakukan pembiayaan di BMT adalah dari sektor perdagangan. Melihat masyarakat di wilayah Yogyakarta mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang baik pedagang

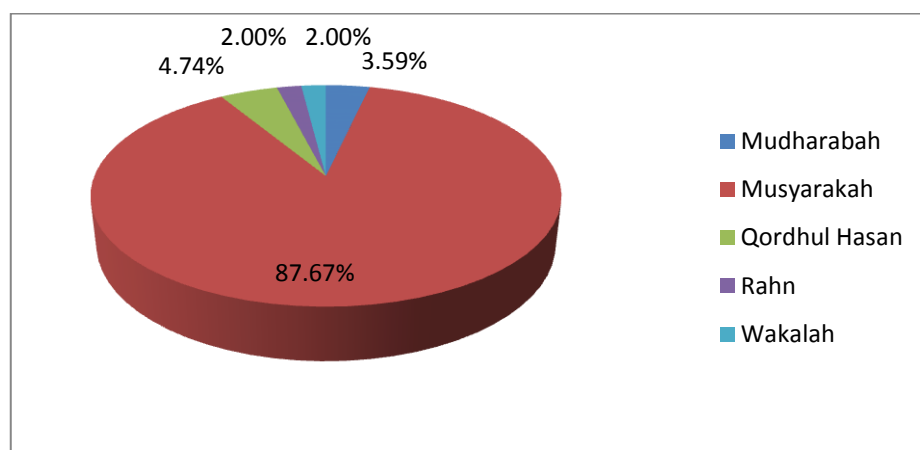
² Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA, 2013, Hlm: 107

kecil maupun pedagang besar. Kebanyakan nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Batik Mataram merupakan pedagang kaki lima yang memiliki usaha kecil seperti usaha warung angkringan, warung kelontong, laundry, warnet dan sebagainya. Sehingga pembiayaan yang sering digunakan dalam pembiayaan ini adalah pembiayaan musyarakah.³ Penerapan pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram dimana para pedagang kaki lima yang telah menjadi anggota di BMT Batik Mataram meminjam dana kepada BMT Batik Mataram untuk tambahan modal usahanya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama yang tertuang dalam akad.

Menurut data laporan pembiayaan yang menunjukkan bahwa pembiayaan yang paling mendominasi di BMT Batik Mataram adalah pembiayaan musyarakah. Adapun data yang penulis peroleh dari BMT Batik Mataram adalah sebagai berikut.

Gambar 1: Data Pembiayaan di BMT Batik Mataram

Per 30 Desember 2015



Sumber: Laporan Rekap Nominatif Pembiayaan BMT (data diolah kembali)

³ Informasi ini penulis dapatkan ketika penulis melakukan praktik kerja lapangan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tahun 2015 untuk pembiayaan yang paling mendominasi di BMT Batik Mataram adalah pembiayaan musyarakah yaitu sebesar 87,67% dan merupakan pembiayaan dengan jumlah tertinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Dengan tingginya jumlah pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Batik Mataram tidak terlepas dari yang namanya risiko pembiayaan atau lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Angka pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Batik Mataram yaitu sebesar 5,18%.⁴ Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1: Data Pembiayaan Musyarakah Bermasalah di BMT Batik Mataram Tahun 2015

Prosentase Pembiayaan Musyarakah Non Lancar				
Musyarakah	L	KL	D	M
Total Pembiayaan (Rp 1.244.398.600)	Rp 1.179.898.600	Rp 31.500.000	Rp 18.500.000	Rp 14.500.000
	94,82%	2,54%	1,48%	1,16%

Sumber: BMT Batik Mataram (data diolah)

Disetiap lembaga keuangan syariah khususnya BMT yang memberikan pinjaman atau pembiayaan pasti memiliki risiko pembiayaan sebagaimana yang dialami oleh BMT Batik Mataram salah satunya adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah sudah menjadi hal yang umum dalam setiap lembaga keuangan yang memberikan penyaluran pembiayaan. Antara

⁴ Wawancara dengan Marketing BMT Batik Mataram, tanggal 17 Oktober 2016

pihak BMT Batik Mataram dengan anggota sebelum melakukan transaksi pembiayaan selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak dan kesepakatan tersebut tertuang didalam sebuah akad pembiayaan yaitu salah satunya pembiayaan musyarakah. Meskipun dalam lembaga keuangan syariah ketika memberikan penyaluran pembiayaan sudah menerapkan prinsip kehati-hatian namun tetap saja tingkat pembiayaan bermasalah selalu menjadi hal yang masih sering terjadi. Untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah maka perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak BMT Batik Mataram kepada anggota yang tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar dana yang telah dipinjam secara penuh atau jatuh tempo. Pembiayaan bermasalah harus cepat diselesaikan agar tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi pihak BMT.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dari lembaga itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar lembaga misalnya seperti faktor ekonomi maupun karakter anggota.⁵ Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi apa yang akan dilakukan BMT Batik Mataram dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram yang kemudian akhirnya nanti akan ditulis dalam bentuk

⁵ Purwanti, *Strategi Penangan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada KSPPS TAMZIS Cabang Jogja Condongcatur)*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, Hlm: 4

skripsi dengan judul *“Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Musyarakah di BMT Batik Mataram Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penyelesaian yang dilakukan pihak BMT Batik Mataram untuk mengatasi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah?
3. Apakah strategi yang digunakan pihak BMT Batik Mataram sudah sesuai dengan syariat islam dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak BMT Batik Mataram dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram.

3. Untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan BMT Batik Mataram dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah sudah sesuai dengan syariat islam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini akan dibatasi pada pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram dan hal-hal yang mempengaruhi dalam penelitian ini terbatas pada masalah penyelesaian pembiayaan bermasalah sebagai unsur pokok masalah pembiayaan di BMT Batik Mataram.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Lembaga Keuangan Syariah, serta bisa diharapkan dapat menjadi rujukan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah strategi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Lembaga Keuangan Syariah (BMT) dan khususnya bagi BMT Batik Mataram Yogyakarta agar dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya yang berhubungan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah harus menggunakan strategi dengan cara yang baik.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi, wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan syariah khususnya lembaga keuangan syariah dan sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama mengikuti bangku perkuliahan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penelitian ini penulis akan mencoba menyusun dengan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab

dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan, yang menerangkan bentuk dan isi penelitian dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

Berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan terkait dengan tema skripsi.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, penentuan lokasi, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada pembiayaan musyarakah di BMT Batik Mataram.

Bab V PENUTUP

Berisi tentang: Kesimpulan dan Saran